



EKSISTENSI SUPERVISI PENGAWAS PEMBINA DIMASA PANDEMI COVID 19 DALAM MENINGKATKAN STANDAR PROSES DI SMK MUSTAFA LIDAH TANAH PERBAUNGAN

Budi Suhartono ¹

¹ Mahasiswa S3/MPI UINSU/Pengawas SMK Cabdis Sei Rampah

Penulis Korespondensi: Budi Suhartono, E-mail: budisuhartono.tono@gmail.com

ABSTRACT

Informasi Artikel	Penelitian ini untuk :1) mengetahui supervise Pengawas Pembina dimasa Pandemi Covid 19 di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, 2) untuk mengetahui peningkatan standar proses di SMK Mustafa Lidah Tanah Perbaungan, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena penelitian naturalistik dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Hasil penelitian ini adalah: 1) Supervisi Pengawas Pembina dimasa covid 19 menilai bahwa ada perubahan persiapan media pembelajaran menjadi efektif sebagai contoh pembuatan video tutorial untuk menunjang pembelajaran siswa di sekolah sebenarnya mengalami peningkatan dari sebelumnya guru yang hanya 4 orang membuat video pembelajaran, namun dengan himbauan dan dorongan yang diberikan ternyata terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu Ada 13 orang guru bidang studi yang mencoba membuat video tutorial untuk mendukung pembelajaran sebagai melengkapi dari standar proses. 2) Peningkatan Standar Proses di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan terbantu dengan adanya video tutorial yang dibuat oleh guru dalam satu channel sekolah dengan semua bidang studi di SMK yang menunjukkan 75% keberhasilan siswa
Dikirim	
Revisi	
Diterima	
Kata Kunci	Supervisi Pengawas Pembina, Standar Proses
Panduan Sitasi	Budi Suhartono. (2021). Eksistensi Supervisi Pengawas Pembina Dimasa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Standar Proses Di Smk Mustafa Lidah Tanah Perbaungan. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 1(1). 51-61 https://doi.org/10.25217/ji.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Ditengah pendamik covid 19 guru harus tetap mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu walaupun dengan pembelajaran daring, luring maupun kunjungan rumah. Semua itu dilakukan guru demi meningkatkan hanya segengam prestasi belajar yang harus diraih oleh peserta didik. Guru harus tetap bersemangat apapun dan bagaimanapun keadaan situasi Negara saat ini terutama Negara Indonesia yang kita cintai ini. Memang tidak mudah menghadapi kesulitan hidup yang harus ditanggung semua lapisan masyarakat termasuk di dalamnya guru. Walaupun pemerintah mencoba untuk memberikan bantuan langsung tunai namun itu tidaklah mencukupi beban hidup yang semakin dalam yang dialami kalangan guru pada umumnya. Guru yang masih berstatus non PNS harus bisa membagi waktu untuk mentransfer ilmu maupun

mencukupi kebutuhan rumah tangga yang semakin sulit dengan keadaan dan situasi seperti ini.

Dalam situasi yang memprihatikan ini guru harus tetap melakukan pembelajaran tetapi harus menggunakan protocol kesehatan ketat. Begitu juga dalam pembelajaran luring diberikan tugas kepada siswa dengan tatap muka/mengantar tugas kesekolah tidak berlama-lama di sekolah. Semua itu dilakukan demi persyaratan pemerintah pada masa pandemic covid 19 pesan kepala sekolah kepada semua peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga bertanggung jawab dalam sebuah proses pembelajaran daring berlangsung atau lebih dikenal PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), luring maupun kunjungan rumah sesuai anjuran Dinas Pendidikan terkait. Walaupun fakta empiric dilapangan menurut laporan dari beberapa guru pembelajaran daring maupun yang lainnya yang dilakukan oleh beberapa guru banyak masalah-masalah yang ditemui antara lain : tidak semua siswa mengikuti pembelajaran daring, guru tidak sepenuhnya hadir kesekolah, lemahnya jaringan internet, masih ada siswa yang tidak mempunyai hp android, orang tua merasa keberatan pembelian paket yang cepat habis.

Sekolah berdasarkan petunjuk dari Dinas Pendidikan juga menawarkan pembelajaran Belajar Luring/BDR artinya belajar diluar jaringan artinya siswa diberikan tugas oleh guru dan mereka harus mengantar hasil tugas tersebut, fakta dilapangan tidak semua peserta didik aktif mengerjakan tugas dan hanya sebagaian saja yang menyerahkan yang mempunyai kesadaran dan kepedulian yang tinggi, siswa banyak yang bekerja mengikuti teman, saudara maupun tetangganya bekerja diluar kota khususnya tingkat SMK. Masalah luring juga mempunyai banyak kendala yang dihadapi guru antara lain : tugas yang guru diberikan terlalu sulit, tidak ada penjelasan dari guru, jumlah pertanyaan yang diberikan guru terlalu banyak untuk satu mata pelajaran, mengumpul jawaban tugas melewati waktu yang diberikan karena ketidaktahuan mengerjakannya, kurang pemahaman cara mengerjakannya.

Dengan adanya beberapa masalah yang disebutkan maka perlu sekali kepala sekolah, wakasek kurikulum maupun pengawas melakukan supervise akademik dari pembelajaran guru model daring maupun luring serta kunjungan kerumah. Ketika guru melaksanakan pembelajaran daring/PJJ/BDR perlu dianalisis oleh kepala sekolah selaku orang yang mengawasi jalannya pembelajaran tersebut ada beberapa yang harus diperbaiki.

Hal itu dapat dilihat kepala sekolah sebagai supervisor sekolah monitoring kegiatan pembelajaran daring/luring dengan menggunakan instrument sebagai pedoman untuk penilaian supervise akademik dalam kurun waktu 6 bulan. Sebenarnya supervise yang dilaksanakan kepala sekolah esensinya berkenaan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dan pengawas manajerial untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.(Imam Machali, 2016).

Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan pengawas Pembina sekolah maka supervise akademik merupakan satu patokan perbaikan peningkatan mutu pembelajaran apalagi masa pandemic covid 19. Tetapi ada hal yang lebih penting lagi pada masa ini yaitu semangat guru dalam melakukan pembelajaran daring, luring dan kunjungan rumah yang harus dilaksanakan dengan tulus ikhlas sebagai tenaga pendidik.

Setelah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran daring/luring maka kepala sekolah, dan pengawas melakukan supervise akademik pada saat melaksanakan pembelajaran daring/luring di sekolah. Supervisi akademik PJJ/BDR Masa Pandemi

Covid 19 Pengawas Di Sekolah Binaan adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh Pengawas sekolah maupun kepala sekolah dalam memonitoring pelaksanaan PJJ/BDR yang dilakukan pada masa Pandemi Covid 19 ini. Sebelum melaksanakan PJJ/BDR kepala sekolah sebagai leader di sekolah memberikan pengarahan atau protokoler tentang kesehatan ketika melakukan pelaksanaan kegiatan PJJ/BDR. Begitu juga dengan Pengawas Sekolah Binaan yang melakukan supervise PJJ/BDR.

Istilah lain dari pengawasan pendidikan adalah supervise, Beach dan Reinhartz dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa supervise adalah proses yang kompleks yang melibatkan kerjasama dengan para guru dan pendidik lainnya dalam hubungan teman sejawat dan kerjasama untuk mengusahakan mutu pengajaran (Syafaruddin, 2015) Menurut Rifina (2016:6) mengatakan Ada 2 jenis kepengawasan itu yaitu Pengawas Akademik dan yang kedua Pengawas Manajerial. Pengawas Akademik lebih focus pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang dimonitor oleh pengawas sekolah binaan. Pengawas sekolah sebagai salah satu tenaga kependidikan bertugas memberikan pengawasan agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Selanjutnya yang dikatakan pengawas manajerial adalah focus kepada monitoring semua tenaga pendidik dan dan kependidikan. Namun apabila dikaji sebenarnya yang terlebih dahulu melakukan supervise akademik guru adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengawas juga melakukan hal yang sama melakukan supervise guru tetapi terlebih dahulu berkonsultasi dengan kepala sekolah, PKS maupun guru dalam membuat jadwal untuk melakukan supervise akademik guru saat melaksanakan pembelajaran daring/luring.

Begitu juga dengan Program Kepengawasan yang dibuat oleh Pengawas sekolah berkaitan dengan 8 Standar Pendidikan salah satunya adalah melakukan supervise guru kesekolah binaan. Didalam buku panduan Kepengawasan juga dijelaskan bahwa pengawas hendaknya melakukan kegiatan supervise akademik disekolah binaan. Ketika pengawas melakukan supervise banyak dari guru-guru binaan yang merasa resah padahal supervise itu adalah hal yang biasa dengan tujuan untuk sebuah perbaikan kualitas pendidikan. Supervise adalah sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah (Syafaruddin, 2017).

Dengan adanya supervise itu guru sudah terbantu karena adanya bimbingan yang dijalankan oleh selaku pengawas sekolah binaan dalam bidang instruksional, belajar maupun ketercapaian dari kurikulum yang telah dibuat. Menurut La Sulo dkk (2019:3) mengatakan Supervisi Akademik yang disebut juga supervise kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan professional yang diberikan kepada guru berdasarkan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Dengan dijalankannya program supervise akademik yang bertugas sebagai supervisor kepala sekolah maupun supervisor pengawas pada intinya adalah sebuah pembinaan perbaikan untuk peningkatan mutu kualitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Tanpa berjalan supervise itu maka tidak akan terjadi perubahan dari guru untuk sebuah konsep perbaikan yang harus dilakukannya.

Pendapat lain mengatakan pengertian supervise pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar, akan tetapi banyak keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Beberapa pengertian supervise menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Neagley sebagaimana dikutip oleh Made Pidarta mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum, dikatakan supervise. Supervise disini diartikan sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru-guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum dalam usaha mencapai tujuan sekolah.

Kimbal Wilers berpendapat bahwa "Supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation", yaitu suatu bantuan dalam pengembangan peningkatan situasi belajar mengajar yang baik.

N.A.Ametembun merumuskan bahwa supervise pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Oteng Sutisna mrenjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervise terdapat ide-ide pokok seperti : menggalakan pertumbuhan professional guru, mengembangkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Pendekatan-pendekatan baru tentang supervise ini menekankan pada peranan supervise selaku bantuan, pelayanan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan lain dengan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan.

Sergiovani yang dikutip Made Pidarta mengemukakan pertanyaan yang berhubungan dengan supervise sebagai berikut : 1) supervise lebih bersifat proses daripada peranan, 2) supervise adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu.(Endang, 2019).

Dari pengertian diatas dari beberapa pendapat dapat diambil jadi suatu pedoman supervise akademik yaitu menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum, bantuan dalam pengembangan peningkatan situasi belajar mengajar, memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan, bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain. Supervise akademik yang baik tidak menyalahkan kepada personil (orang) tetapi lebih kepada usaha perbaikan dari guru yang disupervisi.

Walaupun terkadang supervise dijalankan masih ada rasa kecemburuan satu guru dengan guru yang lain disebabkan karena perbedaan penjumlahan penilaian yang telah diberikan oleh pengawas maupun kepala sekolah sebagai supervisor. Setiap supervise akademik yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang jelas maksudnya. Supervisi juga ada berkaitan dengan QS Al Imran artinya : Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al Imran:29.)(Depag, 1992).

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui. Apabila dikaitkan dengan supervise akademik maka supervisor sebagai orang yang menilai dari hasil presentasi guru memberikan masukan kepada guru agar adanya perbaikan dari guru itu.

Pendapat lain dalam Dictionary of Education Good Carter (1959) mendefinisikan supervise yaitu usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi

pengajaran (Syafaruddin, 2015). Definisi diatas menunjukkan bahwa supervise akademik sudah menjadi semakin luas pemahamannya hal itu dapat kita pahami dengan menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Menurut Ahmad dan Abu Ahmadi dalam Syafaruddin mengatakan tujuan supervise adalah untuk mengetahui apakah segala peraturan, perintah atau larangan dijalankan sesuai dengan petunjuk (Syafaruddin, 2015) Supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah maupun Pengawas tentunya mempunyai tujuan yang jelas yaitu apabila dipahami adalah untuk sebuah mutu perbaikan dan peningkatan serta semangat mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa tujuan yang jelas supervise akan hampa tidak membawa manfaat yang signifikan kepada guru sebagai orang yang akan disupervisi itu. Selanjutnya dikatakan supervise akademik mempunyai beberapa tujuan. Supervisi mempunyai tujuan sebagai berikut :

Meningkatkan kinerja/mutu guru. Diantaranya :1. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. 2. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya. 3. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya. 4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. 5. Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran. 6. Menyediakan sebuah system yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran. 7. Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru. 8. Meningkatkan keefektivasn kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik. 9. Meningkatkan keefektifan dan keefisiensi sarana prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa. 8. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dan dukungan terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan 10. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan (Slameto, 2020).

Dari kelima tujuan dari supervise yang dikemukakan dapatlah dipahami bahwa tujuan supervise akademik pada intinya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam satu semester yang telah dilakukan guru. Jadi melakukan kegiatan supervise akademik harus dilaksanakan rutin tiap semester agar terjadi peningkatan serta perubahan yang dilakukan guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Makna lain supervise akademi membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan, mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya, meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa, sampai pada akhirnya meningkatkan keberhasilan kelulusan.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Syafaruddin menjelaskan tujuan dari supervise dibagi dua yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

Tujuan Umum Supervisi

Tujuan umum supervise adalah memberikan tekniks dan bimbingan kepada guru (dan staff sekolah) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya,

terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya maka diharapkan prestasi siswa juga akan meningkat.

Tujuan Khusus

Bertitik tolak dari komponen-komponen system pembelajaran atau factor-faktor penentu keberhasilan belajar seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan khusus supervise akademik adalah :

Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.

Meningkatkan mutu kinerja guru sebagai a berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.

Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.

Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung tercapainya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kinerja kepala sekolah dan para walinya dalam mengelola sekolah, meliputi aspek-aspek yang ada kaitannya dengan faktor penentu keberhasilan sekolah.

Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga terciptanya situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan (Syafaruddin, 2015)

Dari kontekstual ini dapat ditegaskan bahwa tujuan supervise pendidikan dan pengajaran bukan saja berkenaan dengan pengawasan/pengajaran, tetapi juga mencakup pengawasan manajerial. Dari pernyataan tujuan umum dan tujuan khusus semuanya mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah binaan dan mempunyai fungsi.

Beberapa fungsi supervise akademik adalah :a) perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, b) membina program pengajaran yang sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan, c) menilai dan memperbaiki factor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, d) mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru, e)memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti luas(Sahertian, 2000). Fungsi yang telah dikemukakan diatas mencerminkan adanya perbaikan mutu pembelajaran, membina program pengajaran agar mencapai sasaran, serta penilaian dan perbaikan proses pembelajaran di sekolah, mendorong pertumbuhan dan perkembangan guru, dan akhirnya memperbaiki situasi mengajar guru. Selanjutnya ada beberapa tipe supervise akademik menurut Undang Ruslan Wahyudi (2020:37-39) yaitu :

Tipe otokrasi adalah tipe yang sering dipahami sebagai pemaksaan kehendak dari atas kepada bawahan. Supervise akademik dilakukan dengan pemaksaan oleh kepala sekolah kepada guru yang mengajar tanpa memikirkan kelengkapannya.

Tipe *laisse-faire* adalah kebalikan dari otokrasi yaitu memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Tipe supervise

akademik ini juga kurang memberikan manfaat untuk guru dan tenaga kependidikan dikarenakan tipe

Tipe Demokratis, ketika melakukan supervise akademik pemimpin mengambil langkah musyawarah dan menghargai pendapat orang lain. Supervise ini berdasarkan rapat akan dilaksanakan supervise akademik guru di dalam kelas maupun diluar kelas tetapi dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah sebagai masukan dari guru-guru.

Tipe Pseudodemokrasi yaitu supervise akademik kepala sekolah yang memimpin lembaga memperhatikan sikapnya saja yang demokratis, tetapi dibalik supervise akademik yang dilakukan wakasek sesungguhnya dibaliknya tanggung jawab siasat yang sebenarnya merupakan tindakan yang absolute dan dia selalu memanipulasi pendapat sendiri seolah-olah pendapat berdasarkan rapat yang telah ditentukan.

Dari beberapa tipe yang telah dituliskan maka dapat dianalisis bahwa supervise akademik yang baik adalah tipe yang demokratis walaupun tidak semua bisa diterapkan di sekolah namun tergantung kepada situasi sekolah, Ada kekurangan dan kelebihan ketika

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMK Mustafa Lidah Tanah Perbaungan Kecamatan Perbaungan dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, disertai wawancara serta pengkajian dokumen yang telah penulis laksanakan di SMK Mustafa Lidah Tanah Perbaungan, maka dalam penelitian ini menghasilkan temuan dalam yaitu :

1. Supervisi Pengawas Pembina dimasa Pandemi Covid 19 di SMK Mustafa Lidah Tanah Perbaungan.

a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Supervisi Pengawas Pembina

Kepala Sekolah merasa terbantu dengan adanya supervise Pengawas Pembina sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui standar proses ini. Kepala sekolah juga mengucapkan terima kasih ternyata apa yang sudah dilakukan tanpa mempedomani instrument masih terdapat kekurangan dan perlu masukan dari pengawas yang melaksanakan supervise.

b. Hasil wawancara dengan Wali Kelas tentang Supervisi Pengawas Pembina

Supervisi memang harus dilaksanakan karena sebagian dari sebuah proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Wali kelas berterima kasih untuk masukan dari pengawas Pembina untuk perbaikan berikutnya dan dipertahankan bagi yang sudah baik.

c. Hasil Wawancara dengan Guru tentang Supervisi Pengawas Pembina Guru bidang studi Bahasa Indonesia bersemangat dengan adanya supervise yang dilakukan pengawas Pembina sebagai bantuan dalam penyempurnaan media pembelajaran yang sudah ada selama ini.

d. Hasil Wawancara dengan Peserta didik tentang adanya supervise Pengawas Pembina

Peserta didik dengan adanya kegiatan supervise Pengawas Pembina untuk ikut serta dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung. Bersyukur ada peningkatan dari yang biasanya yang dilakukan guru bidang studi melalui kunjungan kelas yaitu pengawas Pembina. Salah satu peningkatan yang tampak adalah pembuatan video dari guru mata pelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Cabang Dinas Sei Rampah yang sebagaimana diketahui bahwa dengan kondisi pandemik saat ini SMK berupaya untuk membuat video tutorial pembelajaran sebagai penguatan dari pembelajaran luring, daring yang sudah dilakukan. Pembelajaran Luring dilaksanakan para siswa diberikan tugas namun dengan keterbatasan waktu pertemuan maka ada penyesuaian jam tugas guru yaitu pembuatan video tutorial sebagai melengkapi dari kekurangan dari sebuah pertemuan dari guru dengan kondisi saat ini bagi siswa. Pembuatan video tutorial adalah bagian dari supervise pengawas Pembina dan sudah banyak berhasil dengan menggunakan video sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan hal itu menurut Dwyer (Sadiman, 1996) video mampu merebut 94 % saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50 % dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil yang cepat yang tidak dimiliki orang lain. (Ratnawaty dan Rifda Nur). Video tutorial sesungguhnya membantu sekali dalam hal pemahaman serta memotivasi bagi kalangan siswa berkaitan dengan type audio visual artinya melihat dan mendengar dan akhirnya dapat mengimplementasikannya.

2. Meningkatkan Standar Proses di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan

a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang meningkatkan standar proses pembelajaran Luring.

Standar Proses dalam pembelajaran harus dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai bukti kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Kepala Sekolah pembelajaran luring yang dilaksanakan di sekolah adalah perubahan dari pembelajaran daring yang mana pada saat pembelajaran daring dari jumlah kehadiran peserta didik tidak memenuhi semua artinya adanya siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran daring. Setelah dipanggil siswa tersebut

ternyata siswa itu bekerja mengisi waktunya padahal ada kegiatan pembelajaran daring. Untuk itulah kepala sekolah beserta dengan guru berdiskusi untuk mengatasi pembelajaran daring dan berganti dengan pembelajaran luring sebagai pelengkap dari standar proses.

b. Hasil wawancara dengan Wali Kelas tentang meningkatkan Standar Proses di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan

Ada laporan yang disampaikan oleh guru bidang studi kepada wali kelas bahwa ada siswa yang tidak hadir setiap hari ketika pembelajaran luring. Wali kelas membuat catatan untuk memanggil siswa yang tidak hadir dibantu dengan guru BK untuk membantu penyelesaian masalah yang dialami peserta didik. Wali kelas juga meminta semua guru bidang studi yang mengampu mata pelajaran untuk mencatat siswa yang aktif dalam pembelajaran luring karena berkaitan dengan standar proses dari suatu lembaga pendidikan.

c. Hasil Wawancara dengan Guru tentang meningkatkan Standar Proses di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan

Menurut salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia pembelajaran luring yang dilakukan sebenarnya cukup sulit untuk menghadirkan semua peserta didik untuk hadir namun guru terus berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswa yang hadir untuk disampaikan kepada guru mengikuti pembelajaran luring.

d. Hasil wawancara dengan Siswa tentang meningkatkan Standar Proses di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan.

Menurut siswa pembelajaran luring di SMK saat ini dimulai pada pukul 8.00 s/d 11.00 wib. Setelah pembelajaran luring mereka diberi tugas untuk mengerjakan di rumah, namun tidak semua guru memberikan tugas. Tugas tersebut dikumpul pada hari sabtu setelah satu minggu mereka belajar luring di sekolah.

Pembelajaran yang luring pada prinsipnya tidak mencukupi waktu yang dibutuhkan untuk memberikan materi pembelajaran karena keterbatasan waktu yang dijadwalkan di sekolah. Pembelajaran luring juga sebagai pengganti dari pembelajaran daring yang selama ini dilakukan di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 tentang system pendidikan nasional menyatakan, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Andasia Malyana, 2020). Dari bunyi uraian undang-undang tadi dapat dimaknai bahwa ada kata menilai hasil pembelajaran yang harus dilakukan guru maka guru menyimpulkan dengan konsekuensi waktu yang sedikit maka terhambat penilaian hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Kualitatif dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervise akademik PJJ/BDR Masa Pandemi Covid 19 Pengawas Di Sekolah Binaan adanya panduan untuk pelaksanaan yang meliputi panduan guru dan siswa untuk login, ada step point dan tenggat (Dead line) kapan tugas diberikan, ada absensi kelas, Judul Materi yang diposting, Jumlah tugas yang diposting, Jumlah anggota class online, persentase siswa yang menyetorkan tugasnya. Pada intinya supervisi akademik adalah suatu proses perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dilembaga pendidikan. Supervisor yang baik tentunya akan membimbing, mengarahkan serta memberikan saran perbaikan yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Supervisor mengevaluasi standar proses dijalankan pembuatan video tutorial pendukung pembelajaran siswa di sekolah sesungguhnya sudah terjadi peningkatan dari yang sebelumnya guru hanya 4 orang membuat video pembelajaran namun dengan adanya himbauan dan dorongan yang diberikan terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu ada 13 guru bidang studi yang mencoba membuat video tutorial sebagai pendukung pembelajaran.

2. Mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervise akademik PJJ/BDR Masa Pandemi Covid 19 Pengawas Di Sekolah Binaan yaitu :1) Dengan menyarankan kepada guru-guru SMK Kita Matapao jangan menggunakan WA Group saja tetapi harus menggunakan aplikasi yang disediakan oleh pemerintah seperti Ruang Guru dan lain-lain.2) Memanggil orang tua siswa apabila tidak mengikuti kegiatan pembelajaran Daring PJJ/BDR. 3) Membuat surat perjanjian dari orang tua kepada sekolah untuk ikut partisipasi dalam pembelajaran Daring PJJ/BDR. Peningkatan standar proses di SMK Mustafa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan sudah terbantu dengan adanya video tutorial yang dibuat guru dalam satu channel sekolah dengan semua bidang studi yang ada di SMK yang menunjukkan 85 % keberhasilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah*, Yogyakarta:Deepublish,2012)
- Adhi Yoga Utomo & Dianna Ratnawati, 2018, *Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK*, Jurnal Taman Vokasi, Vol.6 No.1 Juni 2018, p-ISSN : 2338-1825;e-2579-4159.
- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Banure, O. K. (2019). PENDIDIKAN, PERAN KEPEMPIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PERUBAHAN DI LEMBAGA. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18. <https://scholar.google.com/citations?user=jocgVosAAAAJ&hl=en#d=g>

- s_md_cita-
d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DjocgVosAAAAJ%26citation_for_view%3DjocgVosAAAAJ%3Ad1gkVwhDpl0C%26tzom%3D-420
- Besse Marhwati, Pengantar Pengawas Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Cecep Kustandi & Bambang Stjipto, 2013, *Media Pembelajaran Manual & Digital Edisi Kedua*.Bogor, Ghalia Indonesia.
- Cholid Narbuko, 2015,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'am dan Terjemahan*, (Bandung, Gema Risalah Press, 1992)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Sri Budi Herawati, Adiman, *Tata Kelola Adminisrasi Persekolahan*,(Jawa Timur:Qiara Media,2019)
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makasar:Aksara Timur, 2015)
- Mukhlisin, A. (2017a). IDEOLOGI TERORISME DAN AYAT 60 SURAT AL-ANFAAL (Sebuah Upaya Restorasi Pemahaman Makna Turhibun). *Hijri*, 6(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901>
- Mukhlisin, A. (2017b). POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SD ISLAM AN-NIZAM. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1130/906>
- Syahputra, M. R. (2019). ANALYSIS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG. *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*.
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/536>
- Tim Pustaka Phonix, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan keenam)*, Jakarta, PT. Media Pustaka Phonix
- Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktek Dalam Penyelenggaraan Sistem*, (Yogyakarta:Deepublish,2020)
- Zaini, M. F. (2019). THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MANAGEMENT IN CLASS VIII MADRASA TSANAWIYAH ISLAMIYAH (MTS) YPI BATANGKUIS. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7373>